**THE IMPLEMENTATION OF
PROBLEM-BASED LEARNING MODEL TO ENHANCE
SOCIAL STUDIES LEARNING PROCESS A CASE STUDY
OF FOURTH GRADE STUDENTS OF IV SD NEGERI 153
PEKANBARU**

Shinta Ramahi, Lazim, Eddy Noviana

shintaramahi11@gmail.com, lazim@gmail.com, eddynoviana82@gmail.com

Elementary School of Teacher Education
FKIP University Of Riau, Pekanbaru

***Abstract:** The problems of this research is the low of learning process in Social studies. The low learning result was found at 4th grade of SD Negeri 153 Pekanbaru because the teacher was lack in doing learning process and teacher also didn't apply the learning model in teaching Social. Based on the problems, the alternative way is using appropriate learning model in students' encironment. Problem based learning gives students an opportunity to solve the problem and connect the learning activity in their daily life. The aims of this research is to improve the learning process and the result of Social studies score for 4th grade students of SD Negeri153 Pekanbaru. This research was classroom action research. The sample of this research was 4th grade of SD Negeri 153 Pekanbaru which the total 38 students. The result of the research can be seen in teachers' mean score in 1st cycle which was 60% in Mediocre category . It improved about 10% to 70% in Good category. The 2nd cycle improved to 80% in Good then from 5% to 85% in excellentcategory. Students activity in the 1st cycle had 55% in good category of mean score improved 10% to 65% in good category. In the 2nd cycle, the mean score was 75% in good category improved 10% to 85% in excellent. Data of students acore also had the improvement before the application problem based learning only 16 students could pass the standart score (42,10%) and their mean was 64.31. The improvement in Its cycle was 24 students (63.15%) could pass with their mean score was 75.57. The 2nd cycle improved into 33 students (86.64%) with the mean score was 81.57. The total improvement of students score was 26.83%. According to the result, it can be concluded that hypothesis of the application problem based learning can improve the process of social learning for 4th grade students of SD Negeri 153 Pekanbaru.*

Keywords : *Problem based learning and learning process*

**IMPLEMENTASI
MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH
UNTUK MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN IPS
SISWA KELAS IV SD NEGERI 153 PEKANBARU**

Shinta Ramahi, Lazim, Eddy Noviana

shintaramahi11@gmail.com, lazim@gmail.com, eddynoviana82@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS yang berdampak pada rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 153 Pekanbaru dikarenakan proses dalam pembelajaran yang dilakukan guru kurang tepat dan guru tidak menerapkan model pembelajaran di dalam proses pembelajaran IPS. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dicari jalan pemecahannya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah memberi kesempatan bagi siswa untuk memecahkan masalah, dan mengaitkan aktivitas pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri 153 Pekanbaru. Penelitian ini dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 38 orang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai perolehan aktivitas guru pada siklus I dengan rata-rata 60% dengan kategori cukup meningkat sebanyak 10% menjadi 70% dengan kategori baik dan pada siklus dua meningkat menjadi 80% dengan kategori baik meningkat sebanyak 5 % menjadi 85% dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata 55% kategori cukup meningkat 10 % menjadi 65% dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat rata-rata 75% kategori baik meningkat sebanyak 10% menjadi 85% kategori amat baik. Data hasil belajar juga mengalami peningkatan, dimana sebelum melakukan tindakan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah pada skor dasar yang tuntas 16 orang (42,10%) dengan rata-rata 64,31. Siklus I meningkat yang tuntas 24 orang (63,15%) dengan rata-rata 75,57 dan pada siklus II meningkat yang tuntas 33 orang (86,84%) dengan rata-rata 81,57. Peningkatan hasil belajar keseluruhannya adalah 26,83%. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah jika diterapkan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah dapat meningkatkan proses pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 153 Pekanbaru.

Kata kunci : Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah dan Proses Pembelajaran

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah, dengan demikian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi pengguna program pendidikan disekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat.

Mulyasa (2011) menyebutkan IPS merupakan ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Mengingat materi pelajaran IPS yang luas dan berkembang maka dalam pengajaran IPS dilakukan pembatasan-pembatasan sesuai dengan kemampuan jenjang pendidikan tingkat masing-masing. Untuk SD ruang lingkup pelajaran dibatasi sampai gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada materi pengetahuan sosial dan sejarah.

Setiap siswa berkeinginan untuk berhasil dalam aktivitas belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar akan menjadi kebanggaan bagi diri siswa, orang tua maupun lingkungan sekitarnya. Salah satu indikator keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah perolehan hasil belajar yang baik dengan demikian dapat dikatakan bahwa keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran akan tercermin dari hasil belajar yang akan dicapai siswa. Artinya, semakin baik pelaksanaan pembelajaran maka hasil belajar siswa juga akan semakin baik. Sebaliknya semakin kurang baik pelaksanaan pembelajaran maka hasil belajar siswa juga semakin rendah.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan observasi terhadap proses pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 153 Pekanbaru terlihat gejala yang tampak dalam proses pembelajaran IPS yaitu : Guru tidak menerapkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran, pembelajaran IPS membosankan, sehingga siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan gagasan, rasa ingin tahu siswa tentang materi pelajaran IPS yang rendah, guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, serta siswa kesulitan dalam tes evaluasi belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Masyunita S.Pd selaku wali kelas di kelas IV SD Negeri 153 Pekanbaru, diperoleh banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, khususnya pada mata pelajaran IPS dengan kriteria ketuntasan maksimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Dari 38 siswa 16 siswa yang hasil belajarnya tinggi atau 42,10% dan 22 siswa hasil belajarnya rendah atau 57,90%, dengan nilai rata-rata kelas 64,31.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 153 Pekanbaru masih rendah dari KKM yang ditetapkan. Maka perlu pembaharuan dalam proses pembelajaran agar siswa lebih memahami materi pada pembelajaran IPS dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS perlu untuk ditingkatkan lagi. Untuk itu Pembelajaran Berdasarkan Masalah perlu diajarkan sejak anak berada di jenjang Sekolah Dasar (SD) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar anak dalam pelajaran IPS meningkat serta agar anak mampu dan terbiasa dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan berkaitan dengan IPS yang nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) dapat memberikan hasil belajar yang baik kepada siswa karena dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa sehingga membangkitkan motivasi siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Meski demikian ditemukan fakta bahwa masih banyak dari siswa kelas IV SD Negeri 153 Pekanbaru yang kesulitan dalam hal pemecahan masalah.

Dalam menyikapi hal tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 153 Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 153 Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2014/2015 yang dimulai pada bulan April 2015, dengan jumlah siswa 38 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan, dengan tahapan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari tes tertulis dan observasi. Data diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, dan tes hasil belajar IPS kemudian dianalisis. Teknik analisis data akan yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data ketuntasan hasil belajar siswa.

1. Analisis data aktivitas guru adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang observer. Analisis data tentang aktivitas guru diperoleh dari hasil lembar observasi selama proses pembelajaran sesuai antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Aktivitas guru yang diamati sesuai dengan langkah-langkah dalam menerapkan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah.

Untuk mengukur persentase aktivitas guru pada tiap pertemuan dari masing-masing siklus digunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

(KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011)

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru

Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Persentase Interval	Kategori
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
<50	Kurang baik

2. Hasil Belajar Secara Individu

Hasil belajar secara individu diperoleh dengan menilai ujian akhir setiap siklus. Apabila siswa mendapatkan skor diatas KKM 75 maka siswa dinyatakan tuntas. Dan sebaliknya jika siswa mendapatkan skor dibawah KKM maka siswa dinyatakan tidak tuntas, rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Nilai peserta didik} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Purwanto (dalam Ryca Ryanti, 2014)

3. Rumus Ketuntasan Klasikal

Rumus menentukan ketuntasan klasikal adalah :

$$\text{KK} = \frac{\text{ST}}{\text{N}} \times 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2011})$$

Keterangan :

KK= Ketuntasan Klasikal

ST = Siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

4. Peningkatan Hasil Belajar

$$\text{Peningkatan hasil belajar} = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

(Zainal Aqib dkk, 2009)

Keterangan :

Posarate : Hasil belajar setelah penerapan model PBM

Basarate : Hasil belajar sebelum penerapan model PBM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti telah merancang perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data pada siklus I dan siklus II perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, LKS, lembar evaluasi, Kisi-kisi Ulangan Akhir Siklus I dan II, Soal Ulangan akhir siklus I dan II, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, kunci jawaban UH I dan II.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar berupa soal evaluasi dalam bentuk essay, soal ulangan harian lengkap dengan kunci jawabannya, lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan, setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan, dua kali pertemuan membahas tentang materi dan satu kali pertemuan melaksanakan ulangan harian. Tahapan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah. Pada tahap pertama dimulai menjelaskan tujuan pembelajaran dan dilanjutkan pada orientasi siswa pada masalah. Pada tahap ini guru mengajukan fenomena atau cerita untuk memunculkan masalah yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial. Apa penyebab dari permasalahan sosial tersebut dan bagaimana cara mengatasinya. Dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.

Memasuki tahap kedua yaitu mengorganisasikan siswa untuk belajar. Pada tahap ini guru memberikan informasi singkat tentang masalah-masalah sosial. Selanjutnya mengorganisasikan siswa kedalam kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa, dan mendiskusikan tugas-tugas kelompok atau LKS. Pada tahap ketiga guru membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah-masalah sosial, siswa melaksanakan penyelidikan pada gambar yang ada pada dalam LKS untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Kemudian dilanjutkan dengan membuat laporan hasil diskusi. Pada tahap keempat mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi, guru membimbing siswa dalam menyajikan hasil kerja kelompok, dan kelompok lain menanggapi. Pada tahap akhir menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru melakukan refleksi dan evaluasi terhadap hasil kerja kelompok, dan membimbing siswa dalam membuat kesimpulan pelajaran, kemudian mengadakan evaluasi.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar IPS. Selama pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru pertemuan pertama guru masih belum mampu dalam mengelola kelas terlihat dari hasil lembar aktivitas guru, dimana guru dalam menyampaikan materi dan memotivasi siswa dalam memecahkan masalah masih belum baik. Guru dalam menyampaikan pertanyaan dan tujuan pembelajaran sudah cukup baik. Membimbing siswa dari menyiapkan hasil kerja kelompok sampai menyajikan hasil kerja kelompok di depan kelas sudah cukup baik, kemampuan guru dalam mengelola waktu mengajar yang efisien juga masih rendah dalam pertemuan pertama aktivitas guru tergolong baik.

Pada pertemuan kedua siklus I guru sudah mampu menyampaikan appersepsi dengan baik namun guru lupa menyampaikan motivasi siswa, kemampuan guru dalam membimbing siswa sangat kurang karena dalam pertemuan ini guru belum mampu menguasai kelas sehingga siswa menjadi ribut saat berkelompok, terlihat kesabaran guru dalam membimbing siswa masih kurang. Ketika penampilan dari hasil diskusi kelompok guru sudah mampu membimbing siswa dalam penampilan kelompok, tetapi didalam mengelola kelompok kemampuan guru masih kurang.

Pertemuan pertama siklus II semua langkah pembelajaran hampir sudah baik, namun dalam menyampaikan materi pelajaran guru masih cepat, tapi guru sudah mampu mengelola kelas dengan baik dan sudah akrab dengan siswa. Dalam menjelaskan LKS guru sudah baik. Langkah-langkah pembelajaran sudah dilaksanakan secara keseluruhan sesuai dengan RPP. Guru sudah tegas terhadap siswa yang melakukan aktivitas diluar pelajaran serta guru sudah sabar dalam membimbing siswa. pada pertemuan ini guru mampu mengorganisasikan siswa dalam kelompok. Namun pada saat presentasi kelompok guru masih belum bisa mengkoordinasi siswa untuk menanggapi kelompok penyaji.

Pertemuan kedua siklus II pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, walaupun masih ada beberapa siswa yang ribut dalam berkelompok. Namun guru sudah mampu mengatasi keributan siswa dalam membimbing siswa berkelompok. siswa sudah mulai terlihat aktif dan antusias saat proses pembelajaran berlangsung. Serta siswa sudah tidak terlalu sulit dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Adapun hasil penilaian terhadap aktivitas guru pada siklus I untuk pertemuan pertama dan kedua, dan siklus II untuk pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut.

Tabel Hasil Aktivitas guru pada siklus I dan siklus II

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Guru (%)			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P3	P4
1.	Tahap-1 Orientasi siswa pada masalah	2	3	3	3
2.	Tahap-2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	3	3	3	4
3.	Tahap-3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	2	2	3	3
4.	Tahap-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	3	3	4	4
5.	Tahap-5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	2	3	3	3
	Jumlah	12	14	16	17
	Persentase	60%	70%	80%	85%
	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat baik

Berdasarkan tabel aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan aktivitas guru sudah mengikuti langkah-langkah yang ada pada RPP mulai dari siklus I pertemuan pertama sebesar 60% dan pertemuan kedua sebesar 70%. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama sebesar 80% dan pertemuan kedua sebesar 85%.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa Pertemuan pertama siklus I pada lembar aktivitas siswa terlihat sudah sebagian besar siswa sudah ada beberapa siswa yang mendengarkan saat guru melakukan appersepsi, pada saat guru menyampaikan

materi masih ada siswa yang sibuk dengan kegiatan lain. Sedangkan saat guru membagikan LKS dan membacakan petunjuk kerja LKS sebagian siswa belum mengerti dengan langkah-langkah pengerjaan LKS sehingga sebagian besar siswa ribut untuk bertanya, hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran dengan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah. Sehingga aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I tergolong cukup baik.

Pada pertemuan kedua siklus I pada saat awal pelajaran sebagian siswa mendengarkan dan memperhatikan guru, siswa yang lainnya memperhatikan tetapi masih melakukan aktivitas lain. Siswa mulai ribut ketika pembagian kelompok dikarenakan ada siswa yang tidak ingin berkelompok dengan teman sekelompoknya, pada pertemuan kedua aktivitas siswa masih tergolong baik.

Pertemuan pertama siklus II siswa sudah mengerti dengan langkah-langkah pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Sehingga sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam hal pemecahan masalah. Setiap siswa sudah mampu untuk memecahkan masalah yang telah diberikan oleh guru dengan berbagai macam bentuk jawaban pemecahan masalah dari siswa. sebagian siswa sudah mampu mengerjakan evaluasi yang diberikan guru. Pertemuan pertama siklus II ini kategori aktivitas siswa tergolong baik.

Pada pertemuan kedua siklus II siswa belajar secara berkelompok sudah mampu untuk menerima teman sekelompoknya, dalam menyelesaikan tugas kelompok siswa sudah tampak kompak dan bisa berbagi tugas dengan tiap anggota. Namun masih ada sebagian kecil siswa yang belum bisa membagi kerja antar anggota kelompok. Kemudian data tersebut diolah dan dibahas dalam bentuk tabel bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel Observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II

No	Aktivitas Siswa	Aktivitas Siswa (%)			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P3	P4
1.	Tahap-1 Orientasi siswa pada masalah	2	3	3	3
2.	Tahap-2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	2	3	3	4
3.	Tahap-3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	2	2	3	4
4.	Tahap-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	3	3	3	3
5.	Tahap-5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	2	2	3	3
	Jumlah	11	13	15	17
	Persentase	55%	65%	75%	85%
	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat baik

Berdasarkan tabel aktivitas siswa setiap pertemuan mengalami peningkatan walaupun tidak terlalu tinggi dari siklus I pada pertemuan pertama persentase aktivitasnya adalah sebesar 55% dan pertemuan kedua sebesar 65%. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama sebesar 75% dan pertemuan kedua sebesar 85%.

Data hasil belajar siswa dengan penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 153 Pekanbaru, dapat diketahui seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel Hasil Belajar IPS Siswa dari Skor Dasar, UH Siklus 1 dan UH Siklus II

Pertemuan	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar	
			SD siklus I	SD siklus II
Skor Dasar	38	64,31		
Siklus I	38	75,57	17,50%	26,83%
Siklus II	38	81,57		

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil belajar siswa persiklusnya mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran berdasarkan masalah. Dari rata-rata awal 64,31 menjadi 75,57 dengan peningkatan 17,50% pada siklus I. Kemudian dari skor dasar menuju siklus II dari nilai rata-rata 64,31 menjadi 81,57 dengan peningkatan 26,83%. Ketuntasan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Ketuntasan hasil belajar IPS siswa pada tiap pertemuan dari data awal, siklus I dan siklus II.

No	Data	Ketuntasan		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Data awal	16	22	42,10 %	Tidak Tuntas
2	UHI	24	14	63,15 %	Tidak Tuntas
3	UH II	33	5	86,84 %	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar IPS siswa hanya 42,10%. Setelah diterapkan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah pada siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 63,15% dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa sangat baik lagi dengan ketuntasan klasikal 86,84%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Implementasi model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas guru persentase adalah 60% dengan kategori cukup meningkat sebanyak 10% menjadi 70% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II menjadi meningkat sebanyak 10% menjadi 80% dengan kategori amat baik. Dan pada pertemuan kedua meningkat

sebanyak 5% menjadi 85 dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa pada setiap kali pertemuan juga mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 55% dengan kategori cukup meningkat sebanyak 10% pada pertemuan kedua menjadi 65% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebanyak 10% menjadi 75% dengan kategori baik. Dan pada pertemuan kedua meningkat sebanyak 10% menjadi 85% dengan kategori amat baik.

Implementasi model pembelajaran masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada kelas IV SD Negeri 153 Pekanbaru. Pada ulangan harian siswa skordasar UH I mengalami peningkatan yaitu sebelum tindakan dengan rata-rata kelas 64,31 sedangkan pada siklus I dengan rata-rata 75,57 dengan peningkatan 17,50%. Dan peningkatan hasil belajar IPS dari skor rata-rata awal ke UH II terjadi peningkatan yaitu dari rata-rata 64,31 menjadi 81,57 dengan peningkatan 26,83%.

Rekomendasi

Implementasi model pembelajaran berdasarkan masalah dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk meningkatkan proses pembelajaran IPS di sekolah guna meningkatkan hasil belajar siswa

Model pembelajaran berdasarkan masalah bisa dijadikan sebagai model pembelajaran yang membuat siswa menjadi lebih aktif belajar selama proses pembelajaran berlangsung, membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah. Dalam model ini melibatkan siswa dalam pengalaman nyata dan menjadi pelajar yang mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad susanto. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Eddy Noviana. 2012. *Suplemen Bahan Ajar Kajian dan Pengembangan Pembelajaran IPS SD*. Pekanbaru:tidak diterbitkan.
- Mudjiono.2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Mulyasa. 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nana Sudjana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Syahrilfuddin. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*.Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Trianto. 2010. *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana. Jakarta.
- Zainal Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya. Bandung.